

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK DENGAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI DESA CIKARAWANG KECAMATAN DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

THE RELATIONSHIP BETWEEN GROUP LEADERSHIP AND FARMER GROUP ACTIVITY IN CIKARAWANG VILLAGE DRAMAGA SUB DISTRICT BOGOR DISTRICT

Meilvis E. Tahitu

Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena - Kampus Poka, Ambon - 97233

E-mail: tahituelvis@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani harus berfungsi efektif agar dapat mencapai tujuan kelompok. Efektivitas kelompok tani tidak terlepas dari peranan dan fungsi kepemimpinan kelompok tani. Penelitian ini adalah penelitian kasus yang bersifat deskriptif korelasional dengan tujuan: (1) menganalisis kepemimpinan ketua kelompok tani khususnya tentang peranan kepemimpinan; dan (2) menganalisis kaitan antara peranan kepemimpinan ketua kelompok dengan efektivitas kelompok tani yang didasarkan pada penilaian anggota kelompok tani. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja pada kelompok tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan alasan Desa Cikarawang merupakan salah satu sasaran Program Aksi Kemitraan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh ketua kelompok tani di Desa Cikarawang belum meningkatkan peranannya sebagai figur sentral dalam mewujudkan tujuan kelompok, terutama dalam hal memfasilitasi anggota dalam penyusunan rencana kelompok. Peranan kepemimpinan ketua kelompok tani yang berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani adalah membantu anggota kelompok memenuhi kebutuhan sehingga anggota merasa adanya kepuasan menjadi anggota kelompok.

Kata kunci: Efektivitas kelompok tani, kepemimpinan

Abstract

Farmer groups must be effective in order to achieve group goals. The effectiveness of farmer groups could not be separated from the farmer group leadership. As a case study, the objectives of this study were: (1) to analyze the leadership of farmer group especially about leadership role; and (2) to analyze the relationship between the leadership role of the farmer group leader and the effectiveness of the farmer group based on the assessment of group members. The location of the study was determined intentionally on the farmer group in Cikarawang Village, Dramaga Subdistrict, Regency of Bogor, West Java because Cikarawang Village is one of the targets of the Partnership Action Program in villages around the campus of Bogor Institute of Agriculture (IPB). The study showed that all the heads of farmer groups in Cikarawang Village had not yet increased their role as central figures in realizing group goals, especially in terms of facilitating members to make group planning. The leadership role of the farmer group leader that was significantly related to the group effectiveness was to help group members meet the needs so that members feel the satisfaction to be group member.

Key words: Farmer group effectiveness, leadership

Pendahuluan

Kelompok tani berperan penting dalam pembangunan pertanian, misalnya kelompok tani berperan penting dalam promosi peningkatan nilai tambah, akses ke pasar dan kredit (Adong, *et al.*, 2013). Kelompok tani juga dapat menjadi institusi penting bagi petani yang memiliki usahatani skala kecil dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Tolno, *et al.*, 2015) seperti pada petani pisang dan singkong di Uganda (Mwaura, 2014) sehingga kelompok tani dapat dikatakan kelompok yang efektif.

Efektivitas kelompok tani merupakan ukuran keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yaitu dapat tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan yang memuaskan anggotanya. Dengan kata lain, kelompok tani harus berfungsi efektif agar pencapaian tujuan kelompok dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok. Upaya mewujudkan kelompok tani yang efektif tidak terlepas dari peranan kepemimpinan ketua kelompok tani. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan di luar situasi.

Setiap pemimpin dari perspektif penyuluhan khususnya pemimpin kelompok tani berkewajiban melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk menggerakkan kerjasama anggota dalam mencapai tujuan yang direncanakan sebaik-baiknya. Ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan adalah seberapa jauh unit organisasi pemimpin tersebut menunaikan tugas pencapaian sasarannya. Sikap para pengikut terhadap para pemimpinnya merupakan indikator umum lainnya dari pemimpin yang efektif. Pada dasarnya efektivitas pemimpin diukur berdasarkan kontribusi pemimpin pada kualitas proses kelompok yang dirasakan oleh para pengikut atau pengamat dari luar. Apakah pemimpin mampu meningkatkan kohesivitas anggota kelompok, kerjasama anggota, motivasi anggota, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan dan mendamaikan konflik antar sesama anggota (Yukl, 2005).

Singh (Mardikanto, 1993) mengemukakan beberapa peran pemimpin dalam kelompok tani diantaranya: (a) membantu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam rangka penyusunan rencana kerja kelompok; (b) melakukan percontohan yang perlu ditiru oleh anggota; (c) menggerakkan segenap anggota kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan kelompok sesuai dengan fungsinya masing-masing; (d) mendorong dan meningkatkan interaksi antar anggota kelompok agar terjalin keserasian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok demi tercapainya tujuan bersama; (e) menggerakkan kerjasama kelompok agar semua kegiatan kelompok yang dilaksanakan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan mengarah pada tercapainya tujuan bersama; dan (f) menunjukkan potensi sumber daya yang tersedia dan mendorong segenap anggotanya agar tahu dan mampu untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia secara optimal demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pada Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor terdapat enam kelompok tani yang tersebar pada berbagai dusun di wilayah ini. Data dari UPTD Penyuluhan Wilayah Dramaga menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok tani tersebut tergolong dalam tiga kelas, yaitu kelas Pemula, Lanjut dan Madya yang penentuannya didasarkan atas penilaian yang dilakukan oleh UPTD Penyuluhan Pertanian sesuai dengan sepuluh jurus kemampuan kelompok tani. Dalam rangka pelaksanaan pembinaan terhadap kelembagaan petani di perdesaan, kelompok tani yang ada di Desa Cikarawang sudah ditetapkan dan dikukuhkan sebagai kelembagaan pertanian di tingkat petani yang dilengkapi dengan struktur kepengurusan. Keseluruhan kelompok tani yang ada beranggotakan sebanyak 132 orang dengan kegiatan usaha antara lain pengadaan sarana produksi, usaha simpan pinjam, pemasaran hasil pertanian, dan usaha pascapanen produksi pertanian.

Berbagai kegiatan usaha dilakukan kelompok tani sebagai gambaran bahwa kelompok tani ingin mencapai hal-hal yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Salah satu hal penting untuk mewujudkan tujuan kelompok adalah kepemimpinan kelompok tani.

Kepemimpinan yang baik harus mengutamakan dan membangun hubungan yang produktif dan efektif untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berproses demi tercapainya tujuan bersama. Harapannya tidak hanya sekedar berproses, tetapi harus produktif dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Slamet, 2004). Peranan kepemimpinan kelompok tani diharapkan dapat mewujudkan efektivitas kelompok tani untuk mencapai tujuannya. Di samping itu, peranserta seluruh anggota juga menjadi faktor pendukung tercapainya efektivitas kelompok. Hal inilah yang ingin ditelusuri dalam penelitian ini, yakni menganalisis peran kepemimpinan yang ada pada kelompok tani di Desa Cikarawang, menganalisis efektivitas kelompok tani dan hubungan antara peran kepemimpinan dengan efektivitas kelompok tani.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei yang ditujukan untuk mendapatkan penjelasan (*explanatory research*), yaitu menjelaskan hubungan antar peubah melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2010). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, yakni Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian ini merupakan salah satu sasaran Program Aksi Kemitraan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB).

Sampel/responden penelitian diambil sebanyak 10 orang anggota dari setiap kelompok sehingga total responden adalah 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan seluruh sampel berpedoman kepada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer meliputi data karakteristik responden dan penilaian responden terhadap kepemimpinan ketua kelompok tani responden. Data sekunder diperoleh dari kantor UPTD Penyuluhan Pertanian wilayah Dramaga. Di samping itu, wawancara dengan para ketua kelompok tani juga dilakukan untuk memperkaya data. Keseluruhan

data selanjutnya ditabulasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik. Hubungan antar variabel dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis tentang kepemimpinan dan efektivitas kelompok tani didasarkan pada penilaian anggota kelompok tani. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa anggota kelompok tani merupakan pihak yang paling mengetahui kepemimpinan kelompok taninya. Penilaian yang diberikan anggota kelompok tidak seluruhnya sama. Perbedaan penilaian anggota kelompok tani terjadi karena perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap anggota. Karakteristik anggota suatu kelompok menjadi salah satu ciri dari kelompok tersebut. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan secara singkat karakteristik anggota kelompok tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Karakteristik Anggota Kelompok Tani

Karakteristik individu sebagai faktor internal merupakan sifat-sifat dasar atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang terkait dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Karakteristik tersebut mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja dan situasi lainnya. Faktor karakteristik yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungan diantaranya umur, pendidikan, serta karakteristik psikologis (Lionberger, 1960; Rogers, 2003). Karakteristik anggota kelompok tani terdiri dari umur, pendidikan formal, penguasaan lahan usaha, masa keanggotaan dalam kelompok, motivasi berkelompok, dan kekosmopolitan yang secara jelas isaikan pada Tabel 1.

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar dan minat seseorang terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu. Umur juga sangat mempengaruhi tingkat kematangan seseorang, baik fisik maupun emosional. Menurut Schemerhorn *et al.*, (1997), umur atau usia seseorang berhubungan dengan kemampuan, kemauan belajar, fleksibilitas dan pengalaman. Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani (56,67%) di Desa Cikarawang didominasi oleh anggota yang berumur tua

(>53 tahun). Hal ini menunjukkan masih kurangnya minat generasi muda tani dalam berkelompok.

Tabel 1. Karakteristik anggota kelompok tani (n = 60)

Karakteristik internal anggota	Kategori	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)	Muda (≤ 40)	6	10,00
	Sedang (40 – 53)	20	33,33
	Tua (>53)	34	56,67
Pendidikan (jenjang)	Rendah (SD)	37	61,67
	Sedang (SLTP)	15	25,00
	Tinggi (SLTA)	8	13,33
Penguasaan lahan (ha)	Sempit ($\leq 0,2$)	20	33,33
	Sedang (0,2 – 0,4)	26	43,33
	Luas ($> 0,4$)	14	23,33
Masa keanggotaan (tahun)	Baru (≤ 7)	17	28,33
	Sedang (>7–9)	24	40,00
	Lama (>9)	19	31,67
Motivasi berkelompok	Rendah	9	15,00
	Sedang	21	35,00
	Tinggi	30	50,00
Kekosmopolitan	Rendah	22	36,67
	Sedang	31	51,67
	Tinggi	7	11,67

Sejalan dengan dominansi anggota yang berumur tua, tingkat pendidikan yang dimiliki anggota kelompok tani didominasi tingkat sekolah dasar (61,67%). Saat ini ada kecenderungan masyarakat desa yang berusia muda dan berpendidikan menengah pertama/atas sampai perguruan tinggi mulai beralih ke sektor non pertanian di desa atau di kota. Di samping itu, ada kecenderungan tenaga muda pedesaan yang relatif terdidik tidak berminat dan tertarik bekerja di sektor pertanian karena menjadi petani identik dengan kemiskinan. Sementara bagi petani yang berusia tua, pada masa muda dahulu cenderung kurang mendapat kesempatan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Beberapa alasan diantaranya kurangnya motivasi untuk sekolah karena lahir dari orang tua yang juga kurang memperhatikan aspek pendidikan anak-anak dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Keadaan ini mulai berubah dengan semakin banyaknya anak-anak petani yang bersekolah lebih dari sekedar sekolah dasar, bahkan ada yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Seperti umumnya keadaan petani di Indonesia, sebagian besar anggota kelompok tani di Desa Cikarawang ini juga memiliki lahan yang relatif sempit

(0,2-0,4 ha). Masa keanggotaan pada kelompok tani didominasi oleh anggota dengan masa keanggotaan > 7-9 tahun. Sebaran masa keanggotaan menunjukkan bahwa kelompok tani selalu terbuka untuk menerima anggota baru. Disamping itu, masa keanggotaan juga menunjukkan tingkat kebetahan anggota dalam kelompok. Dalam hal ini, anggota kelompok akan merasa nyaman berada dalam kelompok jika kelompok dapat membantunya mencapai tujuannya.

Motivasi anggota berkelompok tergolong tinggi, yaitu didasarkan atas kesadaran dan persepsi terhadap manfaat menjadi anggota kelompok tani. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fukuyama (2000), bahwa kesadaran merupakan wujud modal sosial yang mencakup serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota suatu kelompok sosial. Hal ini akan sangat baik jika dapat diteruskan kepada generasi muda petani sehingga petani yang berusia muda juga aktif dalam kelompok tani.

Karakteristik internal anggota kelompok tani lainnya adalah kekosmopolitan. Tingkat kekosmopolitan diartikan sebagai orientasi ke luar sistem sosial dengan hubungan interpersonal yang luas. Tingkat kekosmopolitan proporsi terbesar (51,67%) anggota kelompok tani tergolong sedang yang berarti bahwa sebagian anggota kelompok tani sering bepergian ke luar desa. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang tersedia dan letak desa yang tidak terlalu jauh dari jalan umum.

Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani

Kepemimpinan ketua kelompok tani diukur berdasarkan pelaksanaan peran kepemimpinan yang dilakukan ketua kelompok tani yang terdiri dari: (1) memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan, (2) membantu anggota memenuhi kebutuhan, (3) mewujudkan nilai kelompok, dan (4) mewakili pendapat anggota dalam berinteraksi dengan pihak lain (Tabel 2). Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh peran kepemimpinan yang dilakukan ketua kelompok tani berada pada kategori sedang menurut penilaian anggota kelompok tani, kecuali untuk peran mewakili pendapat anggota kelompok dalam berinteraksi dengan pihak lain yang dinilai anggota sudah tergolong baik.

Peran memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan tergolong sedang karena kegiatan kelompok sering kurang disosialisasikan kepada anggota. Salah satu contoh adalah dalam hal penyusunan rencana kerja kelompok yang tidak secara merata disosialisasikan kepada seluruh anggota kelompok tani. Hal ini menyebabkan tidak semua anggota mengetahui rencana kerja kelompok, apalagi terlibat dalam penyusunannya.

Tabel 2. Pelaksanaan peran kepemimpinan ketua kelompok tani

Peranan kepemimpinan ketua kelompok tani	Kategori	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan	Rendah	20	33,33
	Sedang	28	46,67
	Tinggi	12	20,00
Membantu para anggota memenuhi kebutuhan	Kurang (≤ 7)	5	8,33
	Sedang (7–8)	36	60,00
	Baik (>8)	19	31,67
Mewujudkan nilai kelompok	Kurang (≤ 10)	6	10,00
	Sedang (10–11)	37	61,67
	Baik (>11)	17	28,33
Mewakili pendapat anggota kelompok dalam berinteraksi dengan pihak lain	Kurang (≤ 7)	5	8,33
	Sedang (7–8)	13	21,67
	Baik (>8)	42	70,00

Peran kepemimpinan ketua kelompok tani dalam membantu anggota untuk memenuhi kebutuhannya juga dinilai berada pada kategori sedang. Ketua kelompok tani dinilai belum sepenuhnya mampu membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan yang terkait dengan usahatani. Salah satu contoh adalah dalam penyediaan sarana produksi secara merata. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa adanya keterbatasan pemimpin kelompok dalam menginventarisir kebutuhan anggota, terutama yang memiliki cabang usahatani yang bervariasi (padi, kacang tanah, ubi, ubi kayu), sehingga terkesan belum merata. Keadaan ini menyebabkan seringkali anggota kelompok menghadapi kendala dalam memenuhi sarana produksi, terutama dalam hal jumlah dan waktu pemenuhannya yang pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi produktivitas

usahatani. Demikian pula halnya dengan kebutuhan air yang seringkali menjadi kendala bagi petani dalam pemenuhannya ternyata belum dapat dibantu oleh ketua kelompok tani sehingga seringkali hal tersebut diatasi oleh anggota kelompok secara bersama-sama tanpa keterlibatan ketua kelompok tani. Dengan demikian, pemimpin kelompok tani belum dapat menjadi figur sentral dalam kelompok, padahal peran pemimpin kelompok tani sangat penting dalam pencapaian tujuan kelompok seperti dijelaskan oleh Slamet, (1994), yaitu mewujudkan nilai kelompok merupakan tindakan yang dilakukan pemimpin kelompok dalam kedekatannya dengan anggota, menampung aspirasi anggota dan kesepahaman anggota tentang nilai-nilai kelompok.

Terkait dengan nilai-nilai kelompok (*group values*), sebagian besar anggota kelompok (61,67%) menyatakan bahwa nilai kelompok yang diwujudkan oleh tindakan pemimpin kelompok masih dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan hubungan pemimpin kelompok dengan anggota tidak terlalu dekat, kecuali hanya pada saat pertemuan dilakukan, sedangkan di luar itu pemimpin kurang berinteraksi dengan anggotanya.

Terkait dengan upaya pemimpin kelompok dalam mewakili anggota untuk berinteraksi dengan pihak lain, sebagian besar anggota kelompok (70,00%) menilai baik. Ketua kelompok dinilai mampu mewakili kelompok dalam menyampaikan pendapat jika ada pertemuan dengan pihak-pihak lain. Keterwakilan anggota kelompok oleh ketua kelompok dipandang perlu karena pada umumnya anggota merasa kurang siap berkomunikasi dengan pihak-pihak lain dan lebih memilih ketua kelompok untuk menyampaikan pendapat anggota. Upaya ketua dalam mewakili anggota kelompok untuk berinteraksi dengan pihak luar masih terbatas dan selama ini hanya terbatas dengan pihak IPB dan pihak UPTD Penyuluhan Wilayah Dramaga. Belum ada inisiatif atau upaya ketua kelompok menjalin interaksi dengan pihak-pihak terkait selain hanya menunggu.

Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas kelompok tani merupakan tingkat atau derajat pencapaian tujuan kelompok yang meliputi produktivitas usahatani anggota kelompok, moral

anggota kelompok, dan kepuasan menjadi anggota kelompok. Penilaian anggota kelompok terhadap efektivitas kelompok tani disajikan pada Tabel 3. Sebagian besar anggota kelompok tani (78,33%) menyatakan bahwa produktivitas usahatani anggota kelompok tergolong sedang. Dalam hal ini, produktivitas beberapa cabang usahatani anggota kelompok, seperti padi, ubi jalar, dan ubi kayu cenderung meningkat. Khusus untuk usahatani padi, peningkatan produktivitas tidak terlalu signifikan karena kendala air irigasi.

Tabel 3. Efektivitas kelompok tani

Efektivitas kelompok tani	Kategori	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Produktivitas usahatani anggota kelompok	Rendah (≤ 8)	10	16,67
	Sedang (8–10)	47	78,33
	Tinggi (>10)	3	5,00
Moral anggota kelompok	Kurang (≤ 10)	23	38,33
	Sedang (10–11)	31	51,67
	Baik (>11)	6	10,00
Kepuasan anggota kelompok	Kurang (≤ 10)	18	30,00
	Sedang (10–11)	38	63,33
	Baik (>11)	4	6,67

Moral kelompok yang diteliti didasarkan pada tingkat partisipasi anggota dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar anggota kelompok yang ada (51,67%) memiliki moral yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengisyaratkan bahwa masih banyak anggota yang merasakan bahwa moral anggota kelompok belum terwujud dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyak anggota yang sering tidak hadir pada setiap pertemuan kelompok dengan alasan yang tidak jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa moral anggota terhadap kelompok masih rendah sehingga tidak ada rasa ikut bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

Kepuasan anggota kelompok merupakan hasil pencapaian tujuan pribadi di luar tujuan kelompok. Sebagian besar anggota kelompok (63,33%) terutama anggota yang berumur muda dan dewasa menyatakan tingkat kepuasan yang

diperoleh masih dalam kategori sedang. Hal ini antara lain disebabkan masa keanggotaan dalam kelompok yang masih baru (< 5 tahun), sehingga belum merasakan adanya peningkatan yang berarti dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam bidang usahatani yang diperoleh melalui kelompok tani. Kepuasan anggota ini juga sulit terpenuhi jika anggota kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan produktivitas yang dicapai belum sesuai keinginan anggota.

Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani

Beberapa peranan pemimpin kelompok tani yang dibutuhkan adalah: (1) memotivasi anggota dalam berusaha, (2) menghubungkan anggota dengan pihak lain yang dibutuhkan, (3) membantu anggota mengembangkan keterampilan terutama dalam berusaha, (4) membantu menjaga kekompakan anggota dalam kelompok, (5) mengembangkan wawasan anggota, (6) membantu anggota dalam pemasaran hasil usahatani, dan lain-lain

Peranan kepemimpinan ketua kelompok yang dianalisis dalam kaitannya dengan efektivitas kelompok tani adalah: (1) memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mencapai tujuan, (2) membantu para anggota kelompok memenuhi kebutuhan, (3) mewujudkan nilai kelompok, dan (4) mewakili pendapat anggota dalam berinteraksi dengan pihak lain (Tabel 2). Hasil analisis hubungan antara peranan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa indikator peranan ketua kelompok tani yang berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani, khususnya kepuasan menjadi anggota kelompok tani, adalah peran pemimpin dalam membantu para anggotanya memenuhi kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulaksana (2002) bahwa peranan pemimpin kelompok yang sangat perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin kelompok adalah membantu kelompok dalam mencapai tujuannya dan memungkinkan para anggota memenuhi kebutuhan. Anggota kelompok akan merasa puas menjadi anggota kelompok jika pemimpin dapat membantu memenuhi kebutuhannya.

Tabel 4. Koefisien korelasi peranan kepemimpinan ketua kelompok dengan efektivitas kelompok tani

Peranan kepemimpinan ketua kelompok	Efektivitas kelompok tani		
	Produktivitas usahatani anggota kelompok	Moral anggota kelompok	Kepuasan menjadi anggota kelompok
Memfasilitasi anggota dalam mencapai tujuan	-0,03963	-0,15042	-0,08298
Membantu para anggota memenuhi kebutuhan	-0,19954	0,08706	0,45566 ^{*)}
Mewujudkan nilai kelompok	-0,25958	-0,21475	0,12078
Mewakili pendapat anggota kelompok dalam berinteraksi dengan pihak lain	0,34717	0,37095	-0,04166

Keterangan : ^{*)} = menunjukkan nyata pada taraf kepercayaan 0,05

Penilaian anggota terhadap peran memimpin dalam memenuhi kebutuhan anggota masih tergolong sedang dan tingkat kepuasan anggota sebagai bagian dari kelompok tani juga masih tergolong sedang, namun, anggota sudah merasakan ada manfaat menjadi anggota kelompok karena sebagian kebutuhan dapat terpenuhi, terutama kebutuhan sarana produksi tanaman. Anggota kelompok masih sangat memerlukan bantuan ketua kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, terutama bagi anggota yang hingga saat ini masih merasakan bahwa peran pemimpin masih kurang baik dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.

Kesimpulan

Ketua kelompok tani dalam melaksanakan kepemimpinannya belum memaksimalkan perannya sebagai figur sentral dalam memfasilitasi anggota kelompok menjabarkan ide-ide untuk penyusunan rencana kelompok demi mencapai tujuan kelompok, membantu anggota kelompok memenuhi kebutuhan, mewujudkan nilai kelompok dan berperan mewakili pendapat anggota kelompok dalam interaksi dengan pihak-pihak terkait. Peranan kepemimpinan ketua kelompok yang mempunyai hubungan signifikan dengan efektivitas kelompok tani membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sarana produksi.

Daftar Pustaka

- Adong, A., Mwaura, F., Okoboi, G. 2013. "What factors determine membership to farmer groups in Uganda? Evidence from the Uganda Census of Agriculture 2008/9". *Journal of Sustainable Development*. 6(4):37-55.
- Fukuyama, F. 2000. *The Great Distruption: Human Nature and The Reconstitution of Social Order*. New York: Toucstone.
- Lionberger, H.F. 1960. *Adoption of New Ideas and Practices*. Iowa: The Iowa State University Press.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press.
- Mwaura, F. 2014. "Effect of farmer group membership on agricultural technology adoption and crop productivity in Uganda". *African Crop Science Journal*. 22(4):917-927.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffution of Innovations*. New York: A Division of Simon & Schuster, Inc.
- Schemerhorn, J.R., Hunt, J.G., Osborn, R. N. 1997. *Managing Organizational Behavior*. Canada: Jihn Willer & Sons, Inc.
- Slamet, M. 1994. *Dinamika Kelompok: Kumpulan Bahan Bacaan*. Bahan Ceramah pada Pekan Orientasi Kepemimpinan Doktor 1978. Diselenggarakan oleh Ikatan Universitas Indonesia Cabang Fakultas Kedokteran di Jakarta.
- Slamet, M. 2004. *Kumpulan Bahan Kuliah Matakuliah Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Singarimbun, M, Effendi, S. 2010. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sulaksana, J. 2002. "Peranan pemimpin informal dalam keberlanjutan kelompok". Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tolno, E., Kobayashi, H., Ichizen, M., Esham, M., Balde, B. S. 2015. "Economic analysis of the role of farmer organizations in enhancing smallholder potato farmers' income in Middle Guinea". *Journal of Agricultural Science*. 7(3):123-137.
- Yukl, G. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.